

KONSEP HARI TUHAN DALAM KITAB ZEFANYA DAN RELEVANSINYA BAGI IMAN KRISTEN MASA KINI

Susanti¹, Datu Masiri Allobunga²
Institut Agama Kristen Negeri Toraja
susantipakkung@gmail.com
Datumasiriallobunga14@gmail.com

Abstract

This paper discusses the concept of the Day of the Lord in the Old Testament, specifically based on the Book of Zephaniah. The Day of the Lord is understood not merely as an eschatological event in the distant future, but also as God's real and historical judgment, where He expresses His wrath against sin, idolatry, and the unfaithfulness of His people. The Book of Zephaniah was written during the reign of King Josiah, in the context of the moral and spiritual decline of the nation of Judah, which had been influenced by the wicked reigns of previous kings. Zephaniah warns of the coming Day of the Lord as a day of great judgment, but also offers the hope of restoration for those who repent. This paper also explores the relevance of the Day of the Lord concept for contemporary life, including the importance of exclusive worship of God, the call to repentance and introspection, involvement in social ministry, and hope for salvation and restoration from God. Thus, Zephaniah's message remains relevant in encouraging believers to live faithfully, justly, and obediently amid various challenges of the present time.

Keywords: Day of the Lord, Zephaniah, relevance

Abstrak

Tulisan ini membahas konsep Hari Tuhan dalam Perjanjian Lama, khususnya berdasarkan Kitab Zefanya. Hari Tuhan dipahami bukan semata-mata sebagai peristiwa eskatologis di masa depan, melainkan juga sebagai penghakiman Allah yang nyata dalam sejarah, ketika Allah menyatakan murka-Nya atas dosa, penyembahan berhala, dan ketidaksetiaan umat-Nya. Kitab Zefanya ditulis pada masa pemerintahan Raja Yosia, dalam konteks kemerosotan moral dan spiritual bangsa Yehuda yang dipengaruhi oleh pemerintahan raja-raja sebelumnya yang jahat. Zefanya memperingatkan akan datangnya Hari Tuhan sebagai hari penghakiman yang dahsyat, namun juga menawarkan pengharapan pemulihan bagi mereka yang bertobat. Tulisan ini juga menguraikan relevansi konsep Hari Tuhan bagi kehidupan masa kini, antara lain: pentingnya penyembahan yang eksklusif kepada Allah, panggilan untuk pertobatan dan introspeksi, keterlibatan dalam pelayanan sosial, serta pengharapan akan keselamatan dan pemulihan dari Allah. Dengan demikian, pesan Zefanya tetap aktual dalam mendorong umat percaya untuk hidup setia, adil, dan taat di tengah berbagai tantangan zaman.

Kata kunci: hari Tuhan, Zefanya, relevansinya

1. Pendahuluan

Kitab Zefanya, salah satu kitab nabi kecil dalam perjanjian lama, tema utama dari kitab ini adalah hari Tuhan. Kitab ini mengangkat tema ini yang dimana dalam kitab ini membahas tentang penghakiman dan pemulihan ilahi yang akan datang. Konsep hari Tuhan dalam kitab ini bukanlah hal baru dalam tradisi kenabian Israel, dalam kitab ini memberikan penekanan khusus terhadap kedekatan dan kepastian kedatangan hari tersebut, yang ditandai dengan penghakiman atas dosa dan ketidak setiaan umat Israel, khususnya penyembahan berhala dan praktik sinkretisme yang merusak kesucian ibadah kepada Allah.¹

Hari Tuhan dalam Zefanya digambarkan sebagai hari kesusahan. Dalam kitab ini mengisahkan tentang hari kegelapan dan murka Allah yang tidak dapat dielakkan, yang menuntun pertobatan dan kesetiaan. Dalam kitab ini mengisahkan tentang bangsa yang tegar tengkuk yang dimana penyembahan mereka ditolak oleh Allah karena Allah tidak menerima penyembahan yang bercampur dengan dewa-dewa lain. Allah menuntut ibadah yang murni dan totalitas dalam kehidupan sehari-hari umat-Nya, bukan hanya dalam ritual keagamaan di bait Allah. Di sisilain hari Tuhan dalam kitab ini juga mengandung janji pemulihan dan keselamatan bagi mereka yang bertobat dan setia, sehingga konsep ini tidak hanya menakutkan, tetapi juga penuh harapan bagi umat yang taat.²

Relevansi konsep hari Tuhan bagi iman Kristen masa kini sangat penting karena melihat kondisi dunia yang penuh dengan dosa, ketidakadilan social, kemiskinan, dan berbagai persoalan moral yang serupa dengan konteks zaman Zefanya. Gereja dan umat Kristen dipanggil untuk menyadari kedekatan hari Tuhan sebagai panggilan untuk bertobat, hidup kudus, dan memberikan kesaksian yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah Kristen tidak hanya terbatas pada kebaktian formal, tetapi harus tercermin dalam tindakan nyata yang mencerminkan penyembahan eksklusif kepada Allah, termasuk dalam sikap social dan kepedulian terhadap sesama.³

Dengan demikian dalam kitab zefanya konsep tentang hari Tuhan tidak hanya memperdalam pemahaman teologis, akan tetapi juga memberikan implikasi praktis yang sesuai bagi kehidupan iman dan ibadah Kristen masa kini sebagai

¹ Yofan Hioe *signifikansi dari kkonsep hari Tuhan dalam kitab Zefanya 1 dan implikasinya terhadap praktik ibadah Kristen masa kini* (Conslium: jurnal Teologi Pelayanan 2023)

² Grisilia Isabella Madao *hari Tuhan: hermeneutika Zefanya 1:14-15 tentang hari Tuhan dan implikasinya bagi gereja masa kini* (Institut Agama Kristen Negeri Toraja 2014)

³ Trinitas Nuryani Dakhi *peringatan hari murka Tuhan (zefanya 2:1-3) dan relevansinya terhadap orang percaya masa kini* (jurnal silih asuh teologi dan misi 2024)

pengingat akan keadilan dan kasih Allah yang menuntut respons penuh kesetiaan dan pertobatan dari umat-Nya. Oleh Karena itu pada penelitian ini akan membahas tentang bagaimana konsep hari Tuhan dipahami dan disampaikan dalam kitab Zefanya, bagaimana konteks sejarah dan social yang melatar belakangi kitab Zefanya dan apa implikasi konsep hari Tuhan dalam kitab Zefanya bagi praktik iman dan ibadah Kristen masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep hari Tuhan dalam kitab Zefanya secara mendalam, termasuk konteks sejarah, social, dan teologi yang melatar belakangi nubuat tersebut. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk menelaah relevansi dan implikasi konsep Hari Tuhan bagi kehidupan rohani masa kini.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir historis kritis. Metode ini dipilih karena metode ini mampu memberikan dasar yang kuat dimana untuk memahami konteks historis, social dan religius dari kitab Zefanya, khususnya mengenai konsep hari Tuhan. Pendekatan historis-kritis memungkinkan penelitian mengkaji latar belakang dan keagamaan masa lalu yakni pada masa sejarah kitab Zefanya melihat pesan teologis yang terkandung dalam teks. Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data secara studi pustaka dari beberapa sumber yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Yang dimana meliputi Alkitab, buku-buku teologi, jurnal ilmiah, artikel terkait serta literature pendukung lainnya.

3. Pembahasan

a. Konsep Hari Tuhan dalam kitab Zefanya

Hari Tuhan dalam Perjanjian Lama

Dalam Perjanjian Lama, istilah "Hari Tuhan" digunakan dalam berbagai bentuk kata, tetapi semuanya merujuk pada hal yang sama. Hari ini sering digambarkan sebagai hari yang menakutkan, karena Tuhan akan menghakimi bangsa Israel dan juga bangsa-bangsa lain seperti Edom dan Mesir. Pada hari itu, Tuhan akan menunjukkan kemarahan-Nya kepada orang-orang yang hidup tidak benar di hadapan-Nya.

Banyak orang mengira bahwa Hari Tuhan adalah tentang akhir zaman yang masih sangat jauh di masa depan. Hal ini karena gambaran di Alkitab tentang Hari Tuhan penuh dengan bencana seperti gempa bumi, api, wabah penyakit, dan murka Tuhan. Gambaran-gambaran ini membuat orang berpikir bahwa Hari Tuhan hanya akan terjadi di masa yang sangat jauh.

Namun, sebenarnya tidak selalu begitu. Dalam banyak bagian di Perjanjian Lama, Hari Tuhan terjadi dalam peristiwa sejarah yang nyata dan terjadi tidak lama setelah nubuat itu disampaikan. Jadi, Hari Tuhan bisa berarti penghakiman yang terjadi segera, bukan hanya tentang masa depan yang jauh.⁴

Latar Belakang Sejarah Kitab Zefanya

Kitab Zefanya ditulis pada masa Raja Yosia. Hal ini terlihat dari ayat pertama yang menyebutkan bahwa firman Tuhan datang kepada Zefanya pada masa pemerintahan Yosia, raja Yehuda. Dari sini kita tahu bahwa Zefanya adalah keturunan Raja Hizkia dan ia hidup serta bernubuat saat Yosia memerintah.

Namun, sebelum Yosia menjadi raja, ada dua raja lain yang memerintah yaitu Manasye dan Amon. Raja Yosia dan Hizkia dikenal sebagai raja yang baik karena mereka menyingkirkan penyembahan berhala dan taat kepada Tuhan (lihat: 2 Raja-Raja 22:2 dan 2 Tawarikh 34:2 untuk Yosia; 2 Tawarikh 29:2 dan 2 Raja-Raja 18:3 untuk Hizkia).

Sementara itu, Manasye dan Amon adalah raja yang jahat di mata Tuhan. Manasye bahkan membangun kembali tempat-tempat penyembahan berhala yang sudah dihancurkan Hizkia, dan mendirikan berhala di rumah Tuhan. Ia juga mempersembahkan anaknya sendiri sebagai korban berhala. Kejahatan-kejahatannya sangat besar hingga membuat Tuhan murka (Yeremia 15:4).⁵

b. Konteks sejarah dan sosila kitab zefanya

Parafrase Konsep Sejarah Kitab Zefanya

Kitab Zefanya disusun dalam konteks sejarah bangsa Yehuda pada penghujung abad ke-7 sebelum Masehi, tepatnya saat Raja Yosia memerintah dari tahun 639 hingga 609 SM. Zefanya sendiri merupakan bagian dari keluarga kerajaan karena ia adalah cicit Raja Hizkia. Statusnya ini memberinya kemungkinan untuk berinteraksi langsung dengan struktur kekuasaan di istana. Ia menyampaikan nubuat-nubuatnya sebelum Raja Yosia memulai reformasi besar-besaran, yaitu sekitar tahun 630 SM, saat kondisi keagamaan dan moral bangsa Yehuda masih berada dalam pengaruh buruk pemerintahan sebelumnya yang dipenuhi kejahatan dan penyembahan berhala, terutama pada masa Raja

⁴ Yofan Hioe *signifikansi dari konsep hari Tuhan dalam kitab Zefanya 1 dan implikasinya terhadap praktik ibadah Kristen masa kini* (Conslium: jurnal Teologi Pelayanan 2023) 88

⁵ Ibid hal 90

Manasye dan Amon. Di tengah realitas ini, Zefanya tampil sebagai suara peringatan ilahi.

Dari sisi geopolitik, pada masa Zefanya, Babel belum muncul sebagai kekuatan dominan, karena baru mulai menanjak ketika Nabopolassar menjadi raja pada tahun 625 SM. Oleh sebab itu, Babel tidak disebut dalam nubuat Zefanya. Sebaliknya, ia menubuatkan kehancuran kekaisaran Asyur, yang saat itu masih berjaya, tetapi kemudian benar-benar tumbang pada tahun 612 SM saat ibu kotanya, Niniwe, dihancurkan. Ini memperkuat bahwa nubuat-nubuat Zefanya memang terjadi di masa transisi kekuatan dunia. Tidak hanya sebagai pewarta penghakiman, Zefanya kemungkinan juga memainkan peran penting dalam membangkitkan semangat perubahan di Yehuda yang kemudian diwujudkan dalam reformasi keagamaan Raja Yosia.

Parafrase Konsep Sosial Kitab Zefanya

Secara sosial, kitab Zefanya merefleksikan situasi masyarakat Yehuda yang sedang mengalami kehancuran dalam hal iman dan etika. Berbagai bentuk penyimpangan ibadah merajalela, termasuk penggabungan penyembahan terhadap Tuhan dengan praktik keagamaan asing. Dosa-dosa tersebut tidak hanya terbatas pada individu atau rakyat jelata, tetapi juga menyentuh para pemimpin, hakim, imam, dan nabi yang semestinya menjadi penjaga integritas rohani. Dalam penggambarannya, Yerusalem tampil sebagai lambang dari seluruh kemerosotan moral dan spiritual bangsa, tempat di mana keadilan telah ditinggalkan dan ibadah sejati digantikan oleh formalitas dan kejahatan.

Zefanya dengan tajam mengkritik seluruh struktur sosial Yehuda karena telah menyimpang dari jalan Tuhan. Ia menyerukan pertobatan sebagai satu-satunya jalan keselamatan dan memperingatkan tentang datangnya “Hari Tuhan”, yaitu waktu penghakiman ilahi atas umat yang menolak untuk kembali kepada-Nya. Dengan demikian, kitab ini bukan hanya teguran terhadap kesalahan individual, tetapi juga kecaman terhadap tatanan sosial dan keagamaan yang rusak, sambil membuka harapan bagi pemulihan jika pertobatan sungguh dilakukan.

- c. Implikasi konsep hari Tuhan dalam kitab Zefanya dan praktiknya bagi kehidupan masa kini

konsep hari Tuhan dalam kitab Zefanya memiliki makna utama sebagai hari penghakiman dan pemulihan yang akan datang dari Allah. Dalam kitab ini, hari Tuhan di gambarkan sebagai hari kedatangan Allah yang penuh dengan kemarahan terhadap dosa dan ketidaktaatan umat-Nya, khususnya karena

mereka tidak menyembah Allah secara eksklusif dan masih melakukan penyembahan berhala. Hari Tuhan tidak hanya hari hukuman, tetapi juga hari janji pemulihan bagi mereka yang bertobat dan setia kepada Allah.⁶

Beberapa implikasi konsep hari Tuhan dalam kitab Zefanya

- Penghakiman Allah atas dosa dan ketidaksetiaan dalam hal ini Allah menghakimi umat Yehuda karena mereka melakukan penyembahan sinkretis, yaitu menyembah Allah sekaligus dewa-dewa lain, yang dianggap dosa besar dihadapan Allah. Allah menuntut penyembahan yang eksklusif kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan, baik dalam ibadah rutin maupun kehidupan sehari-hari.⁷
- Seruan untuk pertobatan dan ketaatan. Nabi Zefanya menyerukan agar umat bertobat dan Kembali kepada Allah agar terhindar dari murka Allah pada hari Tuhan. Ada janji pemulihan dan keselamatan bagi yang mau bertobat dan taat kepada perintah Tuhan.
- Hari Tuhan sebagai kedatangan Allah yang membawahkan penghakiman dan keselamatan. Hari Tuhan digambarkan sebagai hari Ketika Allah datang dengan kemuliaan dan kekuatan untuk menghakimi orang fasik dan melindungi orang benar. Hari ini menunjukkan kedaulatan Allah atas seluruh ciptaan dan merupakan hari pembuktian iman.⁸

2. Praktik dan implikasi bagi kehidupan masa kini

- Penyembahan eksklusif dan anti-sinkretisme. Orang Kristen masa kini diajak untuk menyembah Allah secara eksklusif tanpa mencampur dengan kepercayaan atau praktik lain yang bertentangan dengan iman Kristen. Ini berarti hidup harus mencerminkan kesetiaan total kepada Allah dalam segala aspek kehidupan, bukan hanya saat ibadah di gereja.
- Panggulan untuk pertobatan dan introspeksi. Seperti umat pada zaman Zefanya, jemaat masa kini harus terus menerus melakukan introspeksi, mengakui dosa, dan bertobat agar terhindar dari penghakiman Allah. Gereja harus berani mengkritik dosa social dan masalah kemiskinan, peperangan, serta ketidakadilan yang terjadi di masyarakat.

⁶ Grisilia Isabella Madao *hari Tuhan: hermeneutika Zefanya 1:14-15 tentang hari Tuhan dan implikasinya bagi gereja masa kini* (Institut Agama Kristen Negeri Toraja 2014)

⁷ Yofan Hioe *signifikansi dari konsep hari Tuhan dalam kitab Zefanya 1 dan implikasinya terhadap praktik ibadah Kristen masa kini* (Consilium: jurnal Teologi Pelayanan 2023)

⁸Yudi Santos Santoso *hari Tuhan dan implikasinya bagi orang percaya masa kini* (Jurnal lentera Nusantara : Teologi dan pendidikan agama Kristen 2023)

- Keterlibatan social dan pelayanan. Gereja dan orang percaya dimasa kini harus aktif dalam menghadirkan keadilan dan damai sejahtera, membantu yang miskin, memberi makan yang lapar dan mendukung yang tertindas sebagai wujud nyata dari iman dan kasih Allah di dunia.⁹
- Menghidupi pengharapan akan pemulihan dan keselamatan. Hari Tuhan juga mengandung janji pemulihan dan keselamatan bagi orang percaya. ini menjadi sumber pengharapan dan kekuatan untuk hidup setia dan taat dalam menghakimi tantangan zaman.

Secara ringkas, konsep Hari Tuhan dalam kitab Zefanya mengajarkan bahwa Allah akan menghakimi dosa dan ketidaksetiaan, tetapi juga menyediakan jalan pemulihan bagi yang bertobat. Implikasi praktisnya bagi kehidupan masa kini adalah hidup dalam penyembahan eksklusif kepada Allah melakukan pertobatan, aktif dalam pelayanan social, dan memegang teguh pengharapan akan keselamatan dan pemulihan dari Allah.

4. Kesimpulan

Pembahasan mengenai Hari Tuhan dalam Perjanjian Lama, khususnya dalam Kitab Zefanya, menegaskan bahwa Allah adalah Hakim yang adil dan kudus. Hari Tuhan bukan hanya berbicara tentang peristiwa akhir zaman yang jauh, tetapi juga mencakup tindakan penghakiman Allah yang nyata dalam sejarah umat-Nya, khususnya terhadap bangsa Yehuda yang jatuh dalam dosa penyembahan berhala, ketidakadilan sosial, dan kemerosotan moral.

Zefanya, sebagai nabi yang diutus Tuhan pada masa Raja Yosia, menegur dosa-dosa umat dan menyerukan pertobatan agar mereka luput dari murka Allah. Meski Hari Tuhan diwarnai dengan gambaran hukuman yang dahsyat, tetap tersedia pengharapan bagi siapa saja yang mau bertobat, kembali kepada Allah, dan hidup dalam ketaatan. Allah tidak hanya menghakimi, tetapi juga menyediakan pemulihan bagi umat yang setia.

Bagi kehidupan masa kini, konsep Hari Tuhan dalam Kitab Zefanya memberikan pelajaran penting: pentingnya hidup dalam penyembahan yang eksklusif kepada Allah, menjauhi segala bentuk sinkretisme, terus-menerus melakukan introspeksi dan pertobatan, terlibat aktif dalam pelayanan sosial dan keadilan, serta berpegang teguh pada pengharapan akan keselamatan dan pemulihan dari Allah. Dengan demikian, iman Kristen tidak hanya bersifat

⁹ Deddy Welsan *Zefanya: berlindung di balik Allah* (pilar Alkitab dan Theologi 2019)

pribadi tetapi juga berdampak nyata dalam kehidupan sosial, menjadi terang dan garam di tengah dunia yang gelap.

Daftar Pustaka

Alkitab

Alkitab pedia

Dakhi Trinitas Nuryani peringatan hari murka Tuhan (zefanya 2:1-3) dan relevansinya terhadap orang percaya masa kini jurnal silih asuh teologi dan misi 2024

Grisilia Isabella Madao hari Tuhan: hermeneutika Zefanya 1:14-15 tentang hari Tuhan dan implikasinya bagi gereja masa kini Institut Agama Kristen Negeri Toraja 2014

Hioe Yofan signifikansi dari konsep hari Tuhan dalam kitab Zefanya 1 dan implikasinya terhadap praktik ibadah Kristen masa kini Consilium: jurnal Teologi Pelayanan 2023

Madao Grisilia Isabella hari Tuhan: hermeneutika Zefanya 1:14-15 tentang hari Tuhan dan implikasinya bagi gereja masa kini Institut Agama Kristen Negeri Toraja 2014

Santoso Yudi Santos hari Tuhan dan implikasinya bagi orang percaya masa kini Jurnal lentera Nusantara : Teologi dan pendidikan agama Kristen 2023

Welsa Deddy Zefanya: berlindung di balik Allah pilar Alkitab dan Theologi 2019

Yofan Hioe signifikansi dari konsep hari Alkitab